

Kontribusi Nilai Curahan Kerja Pedagang Wanita Sayur Keliling terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kota Kupang

Hisky Soinbala¹, Johanna Suek^{1*}, Sondang S. P. Pudjiastuti¹, dan Marthen R. Pellokila¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana

*Email : johanna.suek@gmail.com

Abstract

Economic problems in the household often require each individual to work to meet the needs of the family. Women mobile vegetable traders can help support the household economy and at the same time become household managers so that it will improve the welfare of the household. This study aims to find out how the contribution of women's workload of mobile vegetable traders to household income in Kupang City. The location of the study was determined intentionally and the sample determined was 30 samples of women who traded vegetables around the area. The sampling method used incidental sampling. The data collected were analyzed using analysis of the time of work and contribution analysis. The results showed that the average working time of female vegetable traders for domestic activities was 14.0 hours per day or 58.4%, social activities were 2.6 hours per day or 10.8% and economic activities carried out by respondents for 7.4 hours per day or as much as 30.8%. The average value of women's work from selling vegetables around is Rp. 1,522,733, - with a percentage contribution to household income of 45% of total household income and belongs to the category of small contribution. Although the contribution of women's income is not large, the work of women as mobile vegetable traders shows that women also play an important role in increasing household income.

Keywords: *Mobile Vegetable Trader And Contribution.*

Abstrak

Masalah ekonomi dalam rumah tangga menuntut setiap individu bekerja untuk membantu dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Kegiatan wanita pedagang sayur keliling bertujuan menunjang ekonomi rumahtangga dan sekaligus meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi nilai curahan kerja wanita pedagang sayur keliling terhadap pendapatan rumahtangga di Kota Kupang. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja yakni pedagang sayur keliling wanita yang berada di daerah padat penduduk di kota kupang. Terdapat 30 pedagang sayur wanita keliling yang diambil secara *insidental*. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis waktu curahan kerja, (Hari Kerja Orang, HKO), selanjutnya jumlah HKO dikalikan dengan upah tenaga kerja untuk mengestimasi menilai curahan kerja. Kontribusi terhadap pendapatan rumahtangga dilihat rasio antara nilai curahan kerja dan pendapatan rumahtangga secara keseluruhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata curahan kerja wanita pedagang sayur keliling untuk kegiatan domestik sebanyak 58,4%, kegiatan sosial sebesar 10,8% dan kegiatan ekonomi sebesar 30,8%. Rata-rata Nilai curahan kerja wanita dari berdagang sayur keliling adalah Rp 1.522.733,- dengan presentase kontribusi terhadap pendapatan rumahtangga sebesar 45% dari total pendapatan rumahtangga. Kontribusi ini tergolong dalam kategori kecil, karena kurang dari 50%. Meskipun kontribusi pendapatan wanita tergolong kecil, akan tetapi kontribusi yang diberikan menunjukkan bahwa wanita turut berperan penting dalam meningkatkan pendapatan dalam rumahtangga.

Kata kunci: Kontribusi, curahan kerja, pedagang sayur wanita

PENDAHULUAN

Pemenuhan kebutuhan dalam keluarga menuntut perhatian dan kontribusi dari setiap anggota keluarga. Terpenuhinya kebutuhan rumahtangga sehari-hari selalu terkait erat dengan ekonomi rumah tangga. Ekonomi rumahtangga yang stabil, dapat memenuhi kebutuhan rumahtangga dengan baik, tetapi jika ekonomi rumahtangga tidak

stabil, pemenuhan kebutuhan rumahtangga terganggu. Ibu rumahtangga atau wanita dewasa dalam keluarga turut berkontribusi memperjuangkan ekonomi rumahtangga. (Tuwu, 2018; Afrizal *et al*, 2020).

Dalam perekonomian secara mikro, Ekonomi rumahtangga merupakan unit terkecil dan terpenting karena semua kegiatan ekonomi bersumber dari rumahtangga (Telaumbanua dan

Nugreheni, 2018) Kegiatan ekonomi rumah tangga mencakup aspek produksi, distribusi dan konsumsi. Semakin baik tingkat ekonomi rumah tangga semakin baik ekonomi secara makro. Oleh karena itu, membangun ekonomi rumah tangga sangat penting dalam konteks ekonomi secara keseluruhan. Keluarga yang ekonominya tergolong rendah, anggota keluarga termasuk wanita ikut ambil bagian dalam mencari nafkah bagi keluarga (Rizkia, 2017). Hal ini dimungkinkan terjadi karena penghasilan suami sebagai pencari nafkah utama belum dapat mencukupi kebutuhan keluarga.

Menurut pembagian kerja dalam masyarakat, status perempuan sering diidentikan dengan tanggung jawab dalam pekerjaan rumah tangga dan pengasuhan anak. Namun dalam perkembangannya, wanita tidak hanya mengurus rumah tangga namun terlibat dalam berbagai sektor pekerjaan, termasuk sektor informal, antara lain yang terkait dengan perdagangan, dimana mereka lakukan untuk menopang ekonomi rumah tangganya.

Sektor informal pertama kali diperkenalkan oleh Hart pada tahun 1973 yang diungkapkan dalam bukunya Mulyadi (2003). Sektor informal memiliki posisi tawar yang relatif rendah dibandingkan sektor formal yang dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal rumah tangga (Mulyadi, 2003). Dalam buku Mulyadi dijelaskan lebih lanjut bahwa sektor ini diartikan sebagai unit-unit usaha kecil yang tidak atau sedikit sekali menerima proteksi ekonomi dari pemerintah. Walaupun demikian sektor informal mampu memproduksi dan mendistribusikan barang dan jasa, dengan tujuan utama menciptakan kesempatan kerja, yang mana akan mendukung dan memberikan pendapatan bagi para pelakunya.

Survei angkatan kerja nasional (Sakernas, 2020) ditemukan bahwa pekerja sektor informal mencapai 61,35% pekerja perempuan mulai bekerja di sektor informal. Para pekerja perempuan ini banyak mendominasi pada beberapa sektor pekerjaan, yakni sektor pertanian kehutanan, perdagangan serta industri pengolahan. Hasil penelitian yang dilakukan Marium (2004), menunjukkan dari 53,44 persen perempuan yang bekerja, 72,79 persen adalah pekerja tetap sementara sisanya adalah pekerja informal, artinya perempuan mempunyai kepastian dalam memperoleh pendapatan. Pendapatan para pekerja wanita pada industri sandang mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan keluarga, kontribusi perempuan dapat dikatakan

sebagai katup pengaman atau penopang bagi rumah tangga miskin untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari.

Peluang dan kesempatan bagi perempuan untuk mengembangkan potensinya makin terbuka. Sering dipandang sebagai alternatif kegiatan ekonomi dari sektor informal. Sektor ini berkontribusi dalam kesempatan kerja, dan membantu mengurangi pengangguran, serta menawarkan harapan bagi pengembangan usaha masyarakat kecil di perkotaan. Kajian Wauran, (2012) menyebutkan aktivitas tenaga kerja perempuan di perkotaan antara lain bekerja di sektor informal. Bahkan, saat kondisi perekonomian nasional mengalami kemunduran akibat resesi, sektor informal mampu bertahan tanpa membebani ekonomi nasional, sehingga roda perekonomian masyarakat tetap berjalan.

Wanita pedagang keliling ternyata memiliki peran penting dalam menunjang ekonomi rumah tangga (Tuwu, 2018; Afrizal *et al*, 2020). Pedagang keliling adalah pedagang yang membawah produknya berkeliling ke rumah-rumah bertujuan memenuhi kebutuhan konsumen. Pedagang keliling atau usaha kecil masyarakat memiliki ciri-ciri peredaran uang yang lambat, tempat usaha yang tidak tetap, dana yang terbatas, segmen pasar kelas menengah ke bawah, dan ruang lingkup usaha yang terbatas (Bastiana, dkk 2019).

Sebagai wanita pedagang mereka mampu berbagi waktu dengan aktifitas rumah tangga agar semua kegiatan dapat terlaksana dengan baik, selain aktivitas yang menopang pendapatan keluarga. Pendapatan adalah jumlah penerimaan yang diperoleh seseorang dari usaha, termasuk hasil bersih dari usaha itu sendiri. Manfaat pendapatan digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan makanan, biaya pendidikan, tagihan listrik dan kebutuhan hidup lainnya. Sisa dari pendapatan biasanya selain disimpan untuk modal, sebagian kecil ditabung.

Berbagai hasil kajian memperlihatkan bahwa peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga cukup tinggi (Afrizal, 2020; Suek, *et al*. 2023)

Wanita pedagang sayur keliling di Kota Kupang, melakukan aktivitasnya didorong oleh kemauan untuk menopang kepala keluarga dalam memenuhi ekonomi rumah tangga mereka. Kajian mengenai pedagang keliling sudah cukup banyak dilakukan (Suek, *et al*. 2023, Kayoga *et al*. 2022;

Sauqi, 2020), berbeda dengan kajian lainnya, studi ini lebih mencermati pada nilai kerja dari pedagang wanita keliling dan kontribusinya terhadap pendapatan ekonomi rumahtangga di kota Kupang. Penelaahan terhadap wanita pedagang sayur keliling penting untuk mencermati kemampuan pedagang wanita dalam membagi waktu dalam berbagai kegiatan baik seperti aktivitas sosial, domestik dan kegiatan ekonomi guna menunjang ekonomi dan sekaligus menjadi pengelola rumah tangga sehingga akan meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Informasi mengenai nilai curahan kerja wanita sebagai pedagang keliling di Kota Kupang belum banyak diteliti. Oleh karena itu studi ini cenderung mengkaji tentang curahan kerja wanita pedagang sayur keliling dan kontribusinya dalam menopang kesejahteraan rumahtangga di Kota Kupang.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Kupang, pada bulan Agustus sampai dengan bulan September 2022. Populasi penelitian adalah wanita yang melakukan berdagang sayur keliling di Kota Kupang, sekitar 150 pedagang sayur keliling. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 30 sampel wanita yang melakukan berdagang sayur keliling. Metode pengambilan sampel adalah metode sampling insidental, dimana sampel yang ditentukan secara kebetulan bertemu dengan peneliti, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber (Sugiyono, 2015). Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder.

Untuk mengetahui curahan kerja atau alokasi waktu pedagang sayur keliling yakni menggunakan rumus sebagai berikut (Munawaroh 2013) :

$$P = \frac{t}{\sum t} \times 100\%$$

Dimana

P = Presentase

t = Curahan waktu/alokasi waktu (jam)

$\sum t$ = Jumlah Jam /hari (24 jam)

Curahan kerja kemudian distandardisasi berdasarkan Hari Kerja Orang, HKO. (Hernanto, 1991), dimana HKO diperoleh dari formulasi:

$$(\sum \text{hari Kerja} * \sum \text{jam Kerja/hari} * \sum \text{Tenaga Kerja}) / 7$$

Dimana:

Σ = Rata-rata jumlah hari kerja per minggu, tenaga kerja dan rata-rata jam kerja/hari

7= Rata-rata jam kerja per hari di Luar ruang.

Pendapatan rumah tangga merupakan akumulasi dari pendapatan yang diperoleh dari kepala keluarga dan semua anggota keluarga, yang dihitung diformulasi:

$$YRT = \sum_i^n X_i$$

Dimana :

YRT= Total pendapatan rumahtangga (Rp)

X₁ = Nilai tenaga kerja wanita (Rp)

X₂ = Pendapatan dari suami (Rp)

X₃ = Pendapatan anggota keluarga lain (Rp)

i = 1,2,3, ...n

Kontribusi nilai curahan kerja Wanita pedagang sayur keliling terhadap pendapatan rumahtangga diperoleh dari formulasi:

$$\text{Kontribusi} = \frac{Y_{pw}}{Y_{rt}} \times 100\%$$

Dimana :

Y_{pw} = Nilai Curahan Kerja Pedagang Wanita (Rp)

Y_{rt} = Total pendapatan Rumah Tangga (Rp)

Mengacu pada Kajian Samadi (2001), untuk menetapkan besar kecilnya kontribusi diukur dengan:

- Jika kontribusi < 50% dari total pendapatan keluarga, dikategorikan kontribusi kecil.
- Jika kontribusi =50% dari total pendapatan keluarga, dikategorikan kontribusi sedang.
- Jika kontribusi >50% dari total pendapatan keluarga, maka kontribusi besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Curahan Kerja Wanita Pedagang Sayur Keliling terhadap Kegiatan Domestik

Kiprah wanita dalam kegiatan domestik adalah berkaitan dengan pemeliharaan sumber daya manusia dan aktivitas utama dan pendukungnya meliputi memasak, mengasuh, mencuci, menimbah air, membersihkan rumah, dan lainnya. Sebagai seorang wanita yang menjalankan peran sebagai pedagang keliling aktivitas-aktivitas tersebut dilakukan setiap hari disamping aktivitas berdagang. Kegiatan domestik bisa dilakukan secara fleksibel dan tergantung waktu sela yang ada sebelum atau

sesudah menjalankan pekerjaan berdagang. Secara terperinci rata-rata curahan kerja pada setiap aktivitas domestik tertera pada Tabel 1

Tabel 1. Rata-rata Curahan Kerja Pedagang Wanita pada Kegiatan Domestik

Kegiatan	Curahan Kerja (Jam/Hari)	Persentase (%)
Kegiatan Domestik	6,4	26,67
a. Memasak	2,1	8,8
b. mengasuh anak	1,8	7,5
c. menimba air	0,3	1,2
d. Bersihkan rumah	1,0	4,7
e. Mencuci pakaian	1,1	4,6
Istirahat	7,6	31,66
Total	14,00	58,33

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Pada Tabel 1 dijelaskan bahwa rata-rata kegiatan domestik/reproduktif memiliki rata-rata alokasi waktu sebesar 6,4 jam atau 26,67% dari keseluruhan waktu harian diperuntukan kegiatan domestik. Temuan studi ini berada reatif serupa dengan kajian yang dilakukan oleh Sari dan Febrianti (2021), yang mana dalam temuan ini disebutkan untuk wanita yang tidak bekerja proporsi waktu kerja untuk kegiatan domestik sebesar 31,92% atau 7,66 jam dan untuk wanita yang bekerja, proporsi waktu yang diperuntukan untuk aktivitas domestik 25,75% atau 6,18 jam.

Aktifitas domestik yang dilakukan oleh wanita pedagang sayuran keliling meliputi enam aktivitas yakni memasak 2,1 jam perhari atau sebesar 8,8%, mengasuh anak sebesar 1,8 jam per hari atau sebesar 7,5%, menimba air 0,3% jam per hari atau sebesar 1,2%, membersihkan rumah selama 1,0% jam per hari atau sebesar 4,7%, mencuci pakaian dan piring selama 1,1 jam per hari atau 4,6%, dan istirahat selama 7,8 jam per hari atau sebesar 31,6% dari total jam sehari (24 jam). Sementara hasil kajian yang dilakukan oleh Sari dan Febryanti (2021) aktivitas domestik terdiri dari memasak, mengurus anak, mengurus rumah, makan, belanja, mencuci piring dan mencuci pakaian. Perbedaan antara kedua studi ini pada

aktivitas domestik yaitu aktivitas menimba air, aktivitas makan dan belanja.

Tabel 2. Rata-rata Curahan Kerja pedagang Wanita pada Kegiatan Sosial dan Ekonomi

Kegiatan/Acara	Curahan Kerja (Jam/Hari)	Persentase (%)	Keterangan
Sosial	2,6	10,8	
Acara keluarga/tetangga/santai	0,9	3,7	Tidak dilakukan setiap hari
keagamaan	1,1	4,6	idem
Kerja bakti	0,6	2,5	idem
Ekonomi	7,4	30,8	Setiap hari

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Tabel 2 menjelaskan rata-rata kegiatan sosial memiliki curahan waktu sebesar 2,6 jam per hari atau sebanyak 10,8% dalam waktu satu hari (24 jam) untuk kegiatan sosial. Rata-rata curahan waktu untuk kegiatan sosial cenderung kecil karena kegiatan sosial tidak secara rutin dilakukan atau tidak setiap hari dilakukan. Kegiatan keagamaan dilakukan selama 1,1 jam perhari atau sebesar 4,6% dari jumlah total jam perhari (24 jam), menghadiri acara keluarga/tetangga dilakukan selama 0,9 jam perhari atau sebesar 3,7% dalam waktu sehari (24 jam), kegiatan kerja bakti dilakukan selama 0,6 jam perhari atau sebesar 2,5% dalam sehari (24 jam). Lama waktu yang dihabiskan untuk aktivitas sosial relatif lebih pendek yakni 2,6 jam atau 10,8% dibandingkan dengan kajian Sari dan Febrianti (2021) untuk aktivitas sosial (waktu santai, dandan dan ibadah) rata-rata selama 2,91 jam atau 12,13% untuk wanita yang tidak bekerja. Akan tetapi relatif lebih lama waktu sosial dari studi ini dibandingkan dengan waktu sosial dari Sari dan Febryanti (2021) untuk wanita yang bekerja yakni yang diperuntukan bagi kegiatan sosial selama 2,43 jam atau 10,14%.

Dalam Tabel 2 juga diketahui bahwa responden tidak memiliki pekerjaan lain hanya berdagang. Rata-rata kegiatan berdagang responden selama 7,4 jam per hari atau sebanyak 30,8% dari waktu harian. Waktu untuk kegiatan ekonomi lebih lama dibandingkan dengan waktu kerja dari kajian

yang dilakukan Sari dan Febryanti (2021) yakni selama 2,98 jam atau 12,42% dari waktu harian.

Lebih lamanya alokasi waktu untuk kegiatan ekonomi dari wanita pedagang sayur keliling disebabkan oleh cukup beragamnya aktivitas dalam memproses barang dagangan untuk dijual. Aktivitas tersebut meliputi aktivitas belanja, membersihkan, menyortir barang dagangan, mengikat, mengemas kembali barang dagangan sebelum didagangkan.

Merujuk pada Tabel 1 dan Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa aktivitas terlama yang dilakukan oleh wanita pedagang sayur keliling adalah aktivitas domestik yang menghabiskan waktu 58,33% dari waktu harian, diikuti kegiatan ekonomi yang menghabiskan waktu sebesar 30,8 dari waktu harian, dan aktivitas sosial menghabiskan waktu sebesar 10,8% dari waktu harian. Hasil temuan dari studi ini sejalan dengan kajian Hendrayani (2010; Listriyandra, dkk (2016)) yang mengatakan bahwa kegiatan wanita lebih banyak pada kegiatan yang bersifat non ekonomi di bandingkan kegiatan ekonomi. Peran perempuan dalam kegiatan ekonomi bertujuan untuk membantu suami meningkatkan pendapatan rumahtangga dan bukan sebagai pekerja atau pencari nafkah utama.

2. Nilai Curahan Kerja Pedagang Wanita

Nilai curahan kerja diestimasi dengan mengalikan jumlah curahan kerja yang diukur melalui HKO dikalikan dengan upah yang berlaku secara lokal. Rata-rata curahan kerja per hari seorang wanita pedagang keliling adalah 7,4 jam. Rata-rata hari kerja sebanyak 30 hari, diperoleh 222 jam/bulan ~ 31,71 HKO (Rasio jam kerja 222 dan 1HKO~7 jam/hari). Upah tenaga kerja didekati dengan UMK (Upah Minimum kota/Kabupaten) kota Kupang per Desember 2022 sebesar Rp.1.975.000 per bulan atau Rp. 65.833 per hari. Dengan demikian nilai curahan kerja yang diperoleh wanita pedagang keliling sebesar Rp. 2.087,575 per bulan. Nilai ini lebih besar dibandingkan nilai curahan kerja wanita tani dalam studi yang dilakukan oleh Amheka, dkk (2020) yakni sebesar Rp. 1.824.627.

3. Pendapatan Rumahtangga Wanita Pedagang Keliling

Pendapatan rumahtangga adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil kerja keseluruhan anggota rumahtangga dari berbagai

jenis pekerjaan. Hasil analisis memperlihatkan bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh dari semua anggota rumahtangga pedagang wanita adalah sebesar Rp. 2.189.166. Pendapatan ini diperoleh usahatani, buruh bangunan dan juga usaha dagang lainnya yang diperoleh dari pendapatan semua anggota keluarga.

4. Kontribusi Nilai Curahan Kerja Pedagang Wanita terhadap Pendapatan Rumahtangga

Kontribusi nilai curahan kerja pedagang wanita diperoleh dari rasio antara nilai curahan kerja tersebut dengan total pendapatan rumahtangga yang diperoleh secara keseluruhan. Semakin besar kontribusi pendapatan yang diperoleh dari suatu pekerjaan atau usaha, memungkinkan usaha atau pekerjaan itu dijadikan sebagai sumber pendapatan utama. Sebaliknya jika kontribusi suatu pekerjaan atau usaha kecil, maka usaha atau pekerjaan tersebut hanya dijadikan sebagai penghasilan tambahan.

Kontribusi pendapatan merupakan sumbangan yang diberikan oleh pedagang wanita pendapatan rumahtangganya. Besarnya kontribusi dari nilai curahan kerja pedagang wanita disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Sumber Pendapatan dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Rumahtangga

Sumber Pendapatan	Nilai (Rp/Bulan)	Kontribusi (%)
Pedagang sayur wanita	2.087.575	48,81
Pendapatan anggota keluarga lainnya	2.189.166	51,19
Pendapatan Rumahtangga	4.276.741	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Merujuk pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa Rata-rata total pendapatan keluarga dengan menjumlahkan keseluruhan pendapatan anggota keluarga yakni sebesar Rp 4.276.741,-. Rata-rata pendapatan ini melebihi UMK kota kupang tahun 2022 dan tahun 2023, (Annur, 2023). Akan tetapi besaran pendapatan rumahtangga pedagang wanita keliling lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dari yang diperoleh

rumah tangga petani di desa Noelbagi dalam Kajian Amheka, dkk (2020) sebesar Rp. 6.042.316 perbulan atau Rp. 24.168.261/musim tanam. Kecilnya pendapatan yang diperoleh rumah tangga pedagang wanita keliling dikarenakan variasi sumber pendapatan dari jenis pekerjaan yang ditekuni merupakan pekerjaan informal di perkotaan seperti buruh bangunan, penjaga toko, pedagang kaki lima, tukang, ojek, sopir dan lainnya. Ragam pekerjaan informal terkait dengan studi yang dilakukan oleh Setia dan Raharjo (2009). Dalam studi tersebut disimpulkan bahwa pekerja informal di perkotaan memiliki karakteristik sangat beragam serta melibatkan semua kelompok baik kelompok miskin dan yang tidak miskin. Aktifitas ekonomi informal dan formal memiliki hubungan fungsional dan saling bergantung. Pekerja informal memiliki kontribusi penting terhadap ekonomi perkotaan dan tingkat pendidikan penduduknya. Oleh karena itu dalam studi Setia dan Raharjo (2009) dinyatakan juga bahwa kebijakan terhadap pelaku ekonomi informal sebaiknya mempertimbangkan persoalan yang ada pada ekonomi formal. Selain itu, serta perlu sebuah wadah untuk mengkoordinir pekerja informal perkotaan.

Kontribusi nilai curahan kerja wanita pedagang sayur keliling terhadap pendapatan rumah tangga tergolong kecil (<50%) yakni 48,81%. Jika dibandingkan dengan kontribusi curahan kerja perempuan pada usahatani padi sawah berdasarkan studi Amheka, dkk, (2020), kontribusi pedagang wanita keliling ini relatif lebih tinggi. Tercatat kontribusi nilai curahan kerja perempuan petani sawah baru mencapai 11,15%.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata waktu curahan kerja wanita pedagang sayur keliling per hari untuk kegiatan domestik mencaku 58,4%, kegiatan sosial sebesar 10,8% dan kegiatan ekonomi sebanyak 30,8%. Rata-rata Nilai curahan kerja wanita berdagang sayur keliling adalah Rp 2.087.575,- dengan kontribusinya sebesar 48,81% terhadap pendapatan rumah tangga. Dilihat dari proporsi kontribusi nilai curahan kerja wanita pedagang sayur cukup berperan dalam menambah perekonomian rumah tangga perkotaan, oleh karena itu kebijakan terhadap pelaku ekonomi informal ini dibuat sedemikian agar mendorong pengembangannya dalam memperkuat ekonomi rumah tangga secara mikro dan keseluruhan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, S., Legiani, W. H., dan Rahmawati. (2020). Peran Perempuan Dalam Upaya Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga Pada Kondisi Pandemi Covid-19. UCEJ, Untirta Civic Education Journal Vol. 5 No. 2, Desember 2020, Hal. 149-162
- Amheka, A.M., Johanna, S., dan Nampa I.W. (2020). Kontribusi Nilai Curahan Tenaga Kerja Wanita terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Desa Noelbaki, Kabupaten Kupang. Vol. 3 No. 2 October 2020, pp. 93-100. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/agricobis/article/view/14119/pdf>
- Annur, C.M., 2023. Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) di Provinsi Nusa Tenggara Timur. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/06/kota-kupang-tertinggi-berikut-daftar-umk-ntt-2023#:~:text=Pemerintah%20Provinsi%20Nusa%20Tenggara%20Timur>,
- Bastiana, dkk. (2019). Karakteristik Umum dan Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) Kota Makassar. Seminar Nasional LP2M UNM, 381–386. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemit/article/viewFile/11450/6700>
- Hendrayani, A. I. (2010). Analisis Curahan Waktu Kerja Wanita pada Industri Karak Skala Rumah Tangga di Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret
- Kogoya, D., Katiandagho Th. M., dan Baroleh J., 2022. Analisis Keuntungan Pedagang Sayur Keliling di Kelurahan Malalayang Satu Timur kecamatan Malalayang Kota Manado. Jurnal Agri-Sosio Ekonomi Unsrat, ISSN(e) 2685-063X, Vol. 18 Nomor 2, Mei 2022: 383-390. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jisep/article/view/41698/37182>
- Listiyandra, K., Anna, Z., dan Dhahiyat, Y. (2016) Kontribusi Wanita Nelayan Dalam Upaya Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Nelayan Di Muara Angke Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara. Jurnal Perikanan Kelautan Vol. VII No. 2 /Desember 2016 (80-90). <https://media.neliti.com/media/publications/125024-ID-kontribusi-wanita-nelayan-dalam-upaya-pe.pdf>

- Marium, N. B. (2004). Kontribusi Perempuan pada Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin. *Warta Demografi Tahun* 34, 3.
- Mulyadi, S. (2003). *Ekonomi Sumberdaya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. ISBN. 979-421-927-8. Penerbit PT Grafindo Persada, Jakarta. 247 Halaman.
- Munawaroh, M., ddkk. (2013). Kontribusi Buruh Wanita Penyadap Karet Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus di PTPN IX Kebun Balong/Beji-Kalitelo Afdeling Ngandong Kabupaten Jepara). *Mediagro*, 2(2) 38-39
- Rizkia, F. N. (2017). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Program P2WKSS Di Sumber Gamol, Balecatur, Gamping, Sleman. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. <https://eprints.uny.ac.id/53238/5/Ringkasan%2013416241074.pdf>
- Sakernas. (2020). Booklet Sakernas. ISSN : 2714-853x. No. Publikasi : 04120.2007 Katalog : 2303014 25 halaman. Penerbit Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/publication/2020/12/23/d8b9a75ce826dafb9657/booklet-survei-angkatan-kerja-nasion>
- Samadi, B. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber daya Manusia*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sari, N. A., dan Febrianti, T.L. (2021). Analisis Pembagian Waktu Wanita Dalam Rumah Tangga Nelayan Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan* ISSN: 2580-0787 Volume 5 Nomor 2, Desember 2021, Halaman: 100-106. <https://media.neliti.com/media/publications/518330-none-0a442841.pdf>
- Sauqi A. (2020). Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Keliling Di Kecamatan Sukorambi Jember. *Jurnal Agribest*. Volume 04, No 02 September. Hal.87-93. <https://doi.org/10.32528/agribest.v4i2.3295>. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/AGRIBEST/article/view/3295/pdf>
- Sugiyono. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Penerbit ALFABETA, Bandung.
- Telaumbanua, M. M., dan Nugraheni M. 2018. Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga *Sosio Informa* Vol. 4, No. 02, Mei - Agustus, Tahun 2018. Hal. 421-436. https://scholar.google.co.id/scholar_url?url=https://ejournal.kemensos.go.id/index.php/Sosioinforma/article/download/1474/865&hl
- Tuwu, D. (2018). Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik. *Al Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian-ISSN: 1978-9726 (p); 2541-0717 (e) Vol. 13, No 1 (Mei, 2018) 63-76*. [https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-izzah/article/view File/872/785](https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-izzah/article/view/File/872/785)
- Wauran, P. C. (2012). Strategi Pemberdayaan Sektor Informal Perkotaan Di Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah (PEKD)*,7(3), 1-30. <https://media.neliti.com/media/publications/45004-ID-strategi-pemberdayaan-sektor-informal-perkotaan-di-kota-manado.pdf>